

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI
METODE AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
PADA PT.BANK BUKOPIN CABANG
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH :

**EXSA MARLINA
NIM. 13622248**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI
METODE AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
PADA PT.BANK BUKOPIN CABANG
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat -Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**EXSA MARLINA
NIM. 13622248**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI
METODE AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
PADA PT.BANK BUKOPIN CABANG
TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

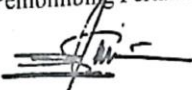
Tanjungpinang

Oleh

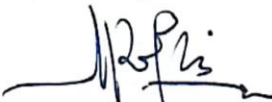
EXSA MARLINA
13622248

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si., CA
NIDN.1020037101/ Lektor


Pembimbing Kedua,


Marvati, SP., MM
NIDN.1007077101/Asisten Ahli

Mengetahui ,

Ketua Program Studi,




Hendri Satria, SE.M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI
METODE AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
PADA PT.BANK BUKOPIN CABANG
TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : EXSA MARLINA

NIM : 13622248

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Delapan Januari Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Sri Kurnia,SE,Ak.,M.Si.,CA
NIDN.1020037101/Lektor

Rachmad Chartady,SE.,M.Ak
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Anggota,

Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN.1004117701/Lektor

Tanjungpinang, 28 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : EXSA MARLINA
NIRM : 1310099622248
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.15
Program Studi : S1 – Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penyelesaian Kredit Macet Melalui Metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT.Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020

Penyusun,

EXSA MARLINA

NIM. 13622248

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh kerendahan hati , karya kecil
ini saya persembahkan untuk Ibu saya
Marry Sariaty dan Ayah saya Wilmar
Sinaga.*

*Apa yang saya dapatkan hari ini, belum
mampu membayar semua kebaikan, dan
keringat kalian. Terima kasih atas dukungan
kalian, baik dalam materi maupun moril.
Terima kasih pula sudah membesarkan saya
hingga sampai saat ini. Karya ini saya
persembahkan terkhusus untuk kalian
sebagai wujud rasa terima kasih atas
pengorbanan dan jerih payah kalian. Semoga
karya kecil ini dapat membuat kalian selalu
tersenyum. Dan semoga kelak gelar yang
saya dapat dari karya kecil ini dapat
membuat kalian bahagia.*

MOTTO

*“ Apabila Anda Berbuat Kebaikan Kepada Orang
Lain, Maka Anda Telah Berbuat Baik Terhadap Diri
Sendiri”*

(Benyamin Franklin)

*“Yakin, Berdoa, Lakukan Yang Terbaik, Maka Tangan
Tuhan Akan Bekerja Untukmu “*

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan, pertolongan serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penyelesaian Kredit Macet Melalui Metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT.Bank Bukopin Tanjungpinang.**”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing I (Pertama) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Plt.Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara,SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi.
7. Ibu Maryati S.P,MM selaku Dosen Pembimbing II (Kedua) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Pihak PT.Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di perusahaannya.
10. Abang kandungku Janner Siofran Mardany Sinaga yang telah memberikan semangat, dukungan, dan cerewetannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Lili Julianty, abang angkat, kerabat dan teman-teman penulis yang telah banyak memberikan semangat, kasih sayang, doa, dukungan, dorongan dan ide-ide kreatif serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tanjungpinang, 23 Januari 2020

Exsamarlina
Nim.13622248

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Bank.....	11
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank.....	12
2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank	14
2.1.2 Pembiayaan (Kredit).....	18

2.1.2.1	Pengertian Pembiayaan.....	18
2.1.2.2	Unsur-Unsur Kredit	19
2.1.2.3	Prinsip Pengkreditan.....	23
2.1.2.4	Tujuan Pengkreditan.....	26
2.1.2.5	Kebijakan Pengkreditan.....	28
2.1.2.6	Penggolongan Pengkreditan	29
2.1.3	Agunan/Jaminan	30
2.1.3.1	Pengertian Agunan	30
2.1.3.2	Fungsi dan Kegunaan Agunan.....	32
2.1.3.3	Syarat-Syarat Agunan.....	33
2.1.3.4	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	34
2.1.4	Kredit Bermasalah	35
2.1.4.1	Pengertian Kredit Bermasalah	35
2.1.4.2	Gejala Kredit Bermasalah.....	37
2.1.4.3	Penyebab Kredit Bermasalah.....	37
2.1.4.4	Dampak Kredit Bermasalah.....	39
2.2	Kerangka Pemikiran	40
2.3	Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	46
3.2	Sumber Data	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4	Metode Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1	Sejarah PT Bank Bukopin Tanjungpinang	50
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan	52
4.1.3	Aktivitas Umum Perusahaan.....	62
4.2	Gambaran Pengelolaan Kredit Bank Bukopin.....	65

4.2.1 Aspek-aspek Penilaian PT. Bank Bukopin Tbk dalam Mencairkan Kredit.....	65
4.2.2 Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Bukopin.....	67
4.2.3 Analisis Kredit PT Bank Bukopin	72
4.2.4 Analisa Kredit Bermasalah PT Bank Bukopin Cab.Tanjungpinang	73
4.2.5 Dampak Kredit Bermasalah.....	77
4.2.6 Penyelesaian Kredit Bermasalah PT Bank Bukopin	80
4.2.7 Kredit Bermasalah Dengan Metode AYDA (Agunan Yang Diambil Alih)81	81

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kredit Kurang Lancar dan NPL	6
Tabel 4.1 Rasio Kredit Bermasalah	74
Tabel 4.2 Daftar Debitur AYDA.....	76
Tabel 4.3 Penyisihan Minimum	77
Tabel 4.4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	54
Gambar 4.2 Grafik Kredit Bermasalah.....	75
Gambar 4.3 Skema Prosedur Lelang	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Kredit Kurang Lancar dan NPL Tahun 2019
- Lampiran 2 Rasio Kredit Bermasalah Tahun 2019
- Lampiran 3 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Tahun 2019

ABSTRAK

ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI METODE AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (AYDA) PADA PT.BANK BUKOPIN CABANG TANJUNGPINANG

Exsa Marlina. 13622248. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
exsa.sinaga@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Bagaimana prosedur penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang dan Kendala apa yang timbul dalam penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data kredit bermasalah, dan data AYDA yang diperoleh dari laporan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktek perbankan, ketika terjadi permasalahan dalam suatu perkreditan, bank akan melakukan upaya penyelamatan kredit terhadap portofolio kredit yang tergolong kredit bermasalah, yang penyelesaiannya selain melalui cara-cara yang telah disebutkan di atas, dapat juga dilakukan melalui pengambil alihan agunan/Agunan Yang Diambil Alih (AYDA). Agunan Yang Diambil Alih. Dalam proses setelah dilakukan AYDA, Bank Bukopin diharuskan melakukan penjualan AYDA secara langsung kepada pembeli ataupun melalui proses lelang. Proses penjualan langsung kepada pembeli mekanisme lebih sederhana dengan hanya melakukan jual beli menggunakan notaris

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa proses AYDA merupakan cara yang cukup efektif untuk mengurangi nilai kredit bermasalah bagi perusahaan

Kata Kunci : Kredit bermasalah, Agunan Yang Diambil Alih
Referensi : 22 Buku + 7 jurnal
Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia,SE.Ak.M.Si.,.CA
Dosen Pembimbing II : Maryati,SP.,MM

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE SETTLEMENT OF BAD LOANS THROUGH THE FORECLOSED METHOD (AYDA) AT PT. BUKOPIN BANK TANJUNGPINANG BRANCH

Exsa Marlina. 13622248. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.
exsa.sinaga@gmail.com

The purpose of this study is to analyze how the procedure for settling bad debts through the Foreclosed Collateral Method (AYDA) of PT Bank Bukopin Tanjungpinang Branch and what obstacles arise in the settlement of bad loans through the Foreclosed Collateral (AYDA) method of PT Bank Bukopin Tanjungpinang Branch

This type of research is quantitative descriptive, the type of data used is secondary obtained directly from the company in the form of problem loans, and ORE data obtained from company reports. The data analysis technique used is qualitative analysis.

The results showed that in banking practice, when there is a problem in a credit, the bank will make efforts to save credit to the loan portfolio classified as problem loans, the settlement of which is not only through the methods mentioned above, can also be done through the acquisition of collateral / Collateral Foreclosed (AYDA). Foreclosed Collateral. In the process after AYDA, Bank Bukopin is required to sell AYDA directly to the buyer or through an auction process. The process of selling directly to buyers is simpler by simply buying and selling using a notary public.

Based on the results of the study, it can be seen that the OREO process is a fairly effective way to reduce the value of problem loans for companies

Keywords : Non-performing loans, Foreclosed Collateral
Reference : 22 Books + 7 journals
Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia,SE.Ak.M.Si.,CA
Dosen Pembimbing II : Maryati,SP.,MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang menghasilkan berbagai produk kebutuhan sehari-hari, dan secara terbuka dipasarkan baik di pasar tradisional dan melalui iklan di media massa, mendorong orang untuk berbagi dan menikmati produk yang mereka butuhkan. Namun, tingginya permintaan masyarakat tidak disertai dengan kemampuan yang memadai untuk membayar tunai.

Era globalisasi saat ini membuat semua sektor dunia bisnis ingin terus maju dan berkembang, karena banyaknya persaingan dan munculnya pasar bebas yang tidak dapat dihindari oleh rakyat Indonesia. Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang juga mengalami efek globalisasi. Hal ini karena bank memainkan peran penting dalam kaitannya dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi.

Bank adalah lembaga keuangan yang umumnya berfungsi sebagai kumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan mereka kepada publik. Fungsi utama dari Bank adalah untuk menyediakan layanan yang melibatkan nilai menyimpan dan memperluas kredit (memberikan pinjaman kepada publik, terutama untuk bisnis industri yang melibatkan industri kecil dan menengah). Orang percaya bank tidak hanya sebagai tempat untuk menghemat uang, tetapi kepercayaan mereka lebih jauh karena bank juga memberikan layanan kepercayaan (layanan yang disediakan dalam bentuk mengamankan dan mengendalikan properti) kepada publik. Dan Bank adalah

sumber utama untuk pasokan uang melalui fungsi memberikan pinjaman dan investasi.

Dalam operasinya, Bank perlu dipastikan dalam kesehatan yang baik untuk menjaga fungsi mereka berjalan. Sebuah bank yang sehat akan meningkatkan kinerja, terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki posisi fundamental untuk mengevaluasi stabilitas Bank, karena kegiatan perbankan tidak dapat dipisahkan dari kesalahan. Kesalahan ini dapat dibuat sengaja atau tidak sengaja. Oleh karena itu, agar dunia perbankan dapat berfungsi sesuai dengan tugas awalnya, berbagai peraturan diterapkan sebagai alat pemantau serta landasan untuk bimbingan Bank Indonesia.

Berdasarkan pemahaman diatas, kegiatan utama Bank adalah menerima simpanan dari orang yang mempunyai kelebihan dana dalam bentuk simpanan permintaan, tabungan dan deposito berjangka serta memberikan kredit kepada mereka yang membutuhkan dana. Kegiatan Bank pada akhirnya akan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga masyarakat akan menjadi lebih baik dan lebih makmur dari sebelumnya.

Salah satu kegiatan Bank adalah memberikan kredit. Pinjaman memiliki risiko yang buruk kredit. Bahaya yang timbul dari pinjaman buruk tidak pengembalian pinjaman ini, baik sebagian atau secara penuh. Pinjaman buruk sering terjadi sebagai akibat dari pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memiliki efek buruk pada negara Indonesia, masyarakat dan Bank. Keberadaan periode waktu pembayaran pinjaman menciptakan risiko besar yang dapat ditanggung oleh bank untuk ketidakpastian membayar kembali pinjaman dari debitur. Munculnya masalah pinjaman kemudian dapat menyebabkan kesulitan bagi bank untuk memenuhi kewajibannya untuk depooors.

Selain itu, kredit kegiatan (dalam bentuk bunga, komisi, dan ketentuan) tetap menjadi sumber utama pendapatan bagi bank, meskipun mereka memiliki sumber pendapatan lain melalui layanan dan proses pendanaan perbankan. Dana yang diperoleh disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam penyediaan kredit, dana yang digunakan sebagian besar dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan, rekening giro, dalam jangka pendek. Sementara pinjaman yang digunakan oleh Bank sebagian besar pinjaman jangka panjang. Dengan perbedaan waktu, maka ada unsur risiko untuk kredit yang diberikan.

Pinjaman adalah bisnis yang paling mendasar dari sebuah bank, sehingga bank perlu memberikan penilaian Pelanggan yang mengajukan pinjaman kredit dan merasa yakin bahwa pelanggan dapat mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan unsur risiko dan ketidakpastian ini, diperlukan keamanan kredit. Tujuan dari keamanan ini adalah untuk menghilangkan risiko atau setidaknya meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu Bank perlu meningkatkan kualitas keamanan untuk setiap kredit dalam rangka meminimalkan kemungkinan kredit macet.

Kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman Non-Performing ketika pinjaman diklasifikasikan sebagai standar, meragukan dan kerugian berdasarkan prospek bisnis, kinerja dan kemampuan untuk membayar dimiliki oleh debitur. Klasifikasi kualitas kredit didasarkan pada ketentuan Pasal 12 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum, sebagaimana telah diubah beberapa kali melalui PBI Nomor 8/2/PBI/2006, PBI nomor 9/6/PBI/2007, PBI nomor 11/2/PBI/2009 dan yang paling baru-baru ini diubah melalui PBI Nomor 14/15/PBI/2012.

Bank memiliki beberapa solusi alternatif untuk masalah pinjaman yang dapat dilakukan berdasarkan kemampuan dan itikad baik dari debitur. Pemukiman alternatif ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu penyelesaian yang dikompromikan dan penyelesaian yang tidak dikompromikan. Contoh kompromi alternatif yang dapat dilakukan oleh Bank adalah Restrukturisasi kredit atau pengubahan jadwal bagi debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan untuk membayarnya. Bank juga dapat melakukan pembaharuan hutang (Innovation) atau transfer hutang debitur kepada pihak ketiga (subrutasi) bagi debitur yang masih koperasi dalam menyelesaikan pinjaman mereka. Bank juga akan mempertimbangkan solusi alternatif dengan menerima penyerahan sukarela dari jaminan debitur sebagai pemenuhan atau pembayaran hutang. Dalam dunia perbankan, penyerahan agunan debitur dikenal sebagai penyitaan collateral (ORE). Jika debitur tidak memiliki kemampuan untuk membayar dan tidak kooperatif kepada bank untuk menyelesaikan masalah pinjaman, Bank akan melakukan upaya penyelesaian tanpa kompromi

dengan melakukan proses hukum berupa pelaksanaan agunan yang diberikan oleh debitur. Upaya ini pada dasarnya adalah upaya terakhir yang dilakukan oleh Bank, mengingat proses membutuhkan biaya penanganan yang cukup besar dan waktu perputaran yang relatif lama.

Banyak Bank memberikan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Bukopin. Bank Bukopin, sebelumnya dikenal sebagai Koperasi Bank Indonesia, yang didirikan pada tanggal 10 Juli 1970, difokuskan pada segmen MSME, kini telah berkembang dan berkembang menjadi bank milik kelompok Bank menengah di Indonesia dalam hal aset. Seiring dengan dibukanya peluang dan pengembangan kapasitas untuk melayani kebutuhan masyarakat luas, Bank Bukopin telah memperluas bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen.

Segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan layanan konvensional dan Syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dana yang optimal, keandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Operasi Bank Bukopin sekarang didukung oleh lebih dari 280 kantor di 22 propinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan Micro-Banking bernama "Swamitra ", yang kini memiliki 543 outlet, sebagai bentuk program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Dalam hal melaksanakan kegiatan PT Bank Bukopin Tanjungpinang cabang pinjaman, ia memiliki proses yang terstruktur. Bahkan untuk setiap aplikasi kredit harus melalui beberapa tahapan dalam rangka untuk memverifikasi kedua dokumen

dan analisis yang terkait dengan kelayakan kredit yang dimaksud. Penyaluran kredit di PT Bank Bukopin Tanjungpinang cabang masih diklasifikasikan sebagai karena banyak persaingan di bank lain sehingga kualitas kredit menjadi perhatian karena jika kesalahan dalam pemberian pinjaman mempengaruhi risiko kredit macet.

Khusus untuk PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang, kredit bermasalah menjadi perhatian yang harus segera diselesaikan. Terdapat beberapa debitur yang pembayarannya kurang lancar maupun sudah masuk kedalam kategori macet. Berikut data kredit kurang lancar dan kredit macet Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang

Tabel 1.1
Data Kredit Kurang Lancar dan NPL
PT Bank Bukopin Tbk Cabang Tanjungpinang

Ket	Tahun 2017 (Dalam %)	Tahun 2018 (Dalam %)
Lancar	89,30	91,42%
Kurang Lancar	4,25	1,98%
NPL	6,45	6,60%

Sumber : Data Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang

Hal ini menjadi fokus PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang untuk penyelesaiannya dikarenakan menjadi faktor penilaian dan acuan untuk penyaluran kredit selanjutnya.

Berdasarkan data yang disampaikan dalam laporan keuangan tahunan Bank Bukopin Tbk yang diterbitkan dari 2017 sampai 2018, jumlah kredit bermasalah yang tergolong sangat tinggi dan khususnya di cabang Bank Bukopin Tanjungpinang juga merupakan salah satu cabang yang memiliki NPL cukup tinggi sehingga untuk mengatasi masalah ini, Agunan Yang Diambil Ailih (AYDA) oleh phak Bank

Bukopin. Dan dalam hal ini, dengan meningkatnya jumlah proses AYDA yang dimiliki oleh Bank Bukopin, tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penjualan semakin dibebankan dikarenakan untuk penurunan nilai dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang telah dibentuk untuk kredit bermasalah sehingga laba perusahaan yang menjadi menurun.

Berdasarkan latar belakang ini digunakan sebagai dasar untuk penulis pertimbangan dalam melakukan penelitian, penulis tertarik dalam membahas dan mengambil judul studi "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Melalui Metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT Bank Bukopin cabang Tanjungpinang".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka untuk penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan masalah yang diteliti terkait penyelesaian kredit bermasalah atau macet untuk periode tahun 2017 dan 2018. Dan penelitian ini dibataskan hanya pada kredit yang memiliki agunan atau jaminan yang hak tanggungannya berada pada Bank Bukopin sehingga sewaktu-waktu akan diambil alih.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang ?
2. Kendala apa yang timbul dalam penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang ?
3. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam proses penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa:

1. Bagaimana prosedur penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang
2. Kendala apa yang timbul dalam penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang
3. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam proses penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan didapatkan dengan adanya penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) didalam suatu perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi penyelesaian kredit-kredit bermasalah khususnya menggunakan proses Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) ke depan.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan penelitian terutama untuk pembahasan terkait mekanisme penyelesaian kredit bermasalah, dan sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut oleh rekan-rekan mahasiswa di lingkungan Akademika.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai Analisis Penyelesaian Kredit Macet Melalui Metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang ini dibagi atas lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah atau fenomena yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan pustaka berisikan tentang kajian teori yang relevan atau berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, definisi variabel operasional,serta lokasi jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian / perusahaan, serta berisikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan. Kegiatan perusahaan dan pokok pembahasan masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan dan menguraikan secara deskriptif mengenai prosedur atau mekanisme untuk penyelesaian kredit macet dengan metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Istilah bank dalam kehidupan sehari-hari bukan suatu hal yang asing bagi masyarakat. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan atau menyimpan uang, melakukan pembayaran maupun penagihan yang dianggap aman dan dapat dipercaya. Pengertian bank dan definisi bank yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi memang sangat berbeda-beda tetapi pada dasarnya sama. Kalaupun ada perbedaan, itu hanya nampak pada tugas usaha bank.

Menurut (Kasmir, 2014) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan bisnisnya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dan menyediakan layanan lainnya.

Pengertian bank yang dipakai secara hukum, yang berlaku di Indonesia dituangkan dalam rumusan (Bank Indonesia, 1998a) mengenai amandemen UU 1992 tentang perbankan (1998: Bab I Pasal 1 ayat 2) bahwa Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya ke publik dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain untuk tujuan

impro selebihnya tingkat kehidupan banyak orang. Hukum juga menyebutkan perbedaan antara Bank Umum dan Bank kredit pedesaan.

Pengertian bank menurut (Hasibuan, 2013) Bank adalah lembaga keuangan, uang pencipta, kolektor dana dan kreditur, pelaksana pembayaran lalu lintas, moneter stabilisator, dan pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Menurut (Abdurrahman, 2013) Bank adalah jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam layanan, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengendalikan mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan barang berharga, untuk membiayai usaha perusahaan dan lain-lain.

Menurut (Maryanto, 2013) Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak sama dengan perusahaan lain, yaitu tujuan mencari keuntungan.

2.1.1.2 Fungsi Bank dan Tujuan Perbankan

Menurut (Kuncoro, 2010) fungsi utama bank yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang mengumpulkan dana publik dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana publik dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melakukan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Sedangkan tujuan perbankan menurut (Bank Indonesia, 1998b) Mengenai perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 dari 1998 dalam Pasal 4

yang "Perbankan Indonesia bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesetaraan, pertumbuhan ekonomi dan kestabilan Nasional terhadap peningkatan kesejahteraan orang pada umumnya.

Adapun fungsi bank dalam buku Pemasaran menurut (Kasmir, 2014b) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, dalam hal ini bank sebagai tempat menabung uang bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat. Kemudian untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan bunga dari tabungan. Tujuan lain adalah untuk memfasilitasi transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan uang dan untuk membuat investasi, Bank menyediakan fasilitas yang disebut tabungan. Jenis deposito yang ditawarkan bervariasi tergantung pada Bank yang bersangkutan.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam hal ini Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain, Bank menyediakan dana bagi orang yang membutuhkannya. Pinjaman atau pinjaman dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan keinginan pelanggan. Sebelum kredit diberikan oleh Bank, pertama-tama menilai apakah kredit sesuai atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar Bank terhindar dari kerugian.
3. Menyediakan jasa bank lain (Jasa) seperti transfer uang (transfer), koleksi sekuritas yang berasal dari kota (kliring), sekuritas penagihan yang berasal

dari luar kota dan luar negeri (koleksi), Surat kredit (L/C), Safe Deposit Box, bank garansi, catatan bank, cek perjalanan dan layanan lainnya..

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank

Klasifikasi bank menurut (Abdallah & Lubis, 2015) dibagi atas beberapa jenis bank antara lain:

1. Jenis Bank Menurut Kegiatannya

Jenis bank menurut kegiatannya dapat dibagi atas dua jenis sesudah berlaku UU No. 7 Tahun 1992 antara lain:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Menurut Target Pasar

a. Corporate bank

Corporate bank adalah bank yang menyediakan layanan dan transaksi kepada nasabah berskala besar, biasanya dalam bentuk koperasi. Tapi itu tidak berarti bahwa semua pelanggan harus dalam bentuk perusahaan.

b. Retail bank

Retail bank adalah bank yang memfokuskan layanan dan transaksi kepada pelanggan kecil. Dalam hal kuantitas, lembaga Bank ritel relatif lebih dari Bank korporasi.

c. Retail corporate bank

Retail corporate bank adalah bank yang menyediakan layanan kepada kelompok ritel dan juga perusahaan besar. Jenis Bank menyediakan layanan untuk semua jenis pelanggan baik besar dan kecil pelanggan.

3. Jenis Bank Menurut Kepemilikannya

Bank menurut kepemilikannya dapat dilihat dari penguasaan saham dan akta pendirian bank. Oleh karena itu bank-bank dapat dibagi antara lain :

- a. Bank milik pemerintah, adalah jenis bank yang Akta pendirian dan modal bank milik pemerintah sehingga semua keuntungan yang Diperoleh dari operasinya akan menjadi milik pemerintah seperti BNI46, BRI, BTN.

- b. Bank milik pemerintah daerah, merupakan jenis bank yang pemiliknya adalah pemerintah daerah di wilayah tertentu seperti DKI Jakarta BPD, Sumatera Utara BPD, dan lain-lain.
 - c. Bank milik koperasi, merupakan jenis bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang tergabung sebagai Koperasi seperti Bank Umum koperasi Indonesia.
 - d. Bank milik swasta nasional, merupakan jenis bank yang seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh bank swasta nasional karena Akta Pendirian Perusahaan dilakukan oleh pihak swasta seperti Bank Muamalat, Bank International Indonesia, Bank Niaga, dll..
 - e. Bank milik asing, adalah dari bank swasta asing atau milik asing yang beroperasi di Indonesia. Bank ini biasanya merupakan cabang likuid dari Bank induknya yang berada di luar negeri karena CitiBank, Standard Chartered, dan lain-lain.
 - f. Bank milik campuran, merupakan jenis bank yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta nasional dan sisanya dimiliki oleh orang asing seperti Sanwa Indonesia Bank, Mitsubishi Buana Bank, dll.
4. Jenis Bank Menurut Status atau Kedudukannya

Jenis bank ini dibagi berdasarkan ukuran kemampuan bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dari segi jumlah produk, modal, dan kualitas pelayanan. Berdasarkan status atau kedudukannya bank dibagi atas:

a. Bank devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Jasa-jasa diberikan oleh bank devisa ini adalah melakukan transfer ke luar negeri, mengeluarkan *traveler cheque*, inkaso ke luar negeri, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* untuk perdagangan ke luar negeri (ekspor-impor) dan lain-lain.

b. Bank non devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin dalam melaksanakan transaksi ke luar negeri. Bank ini melakukan aktivitas yang lebih terbatas dibandingkan bank devisa. Keterbatasan tersebut mencakup produk yang ditawarkan dan luas geografis.

5. Jenis Bank Menurut Prinsip Operasinya

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank berdasarkan prinsip konvensional adalah bank-bank yang beroperasi dengan menggunakan sistem bunga dan fee based dalam mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Hingga saat ini bank konvensional masih lebih banyak dibandingkan bank-bank lainnya.

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah merupakan satu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam.

2.1.2 Pembiayaan (Kredit)

2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan (Kredit)

Dalam arti yang luas kredit didefinisikan sebagai kepercayaan. Demikian pula, kredit Latin berarti "credere" yang berarti kepercayaan. Tujuan dari mempercayai kreditor adalah bahwa ia percaya pada penerima kredit bahwa kredit akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan penerima kredit adalah penerimaan dari kepercayaan sehingga ia memiliki kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Menurut (Bank Indonesia, 1998a) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat setara, berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang membutuhkan peminjam untuk membayar utang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. Dapat ditafsirkan bahwa peran Bank adalah lembaga yang membantu masyarakat dalam hal modal atau keuangan.

Menurut (Danupranata, 2013) Pembiayaan adalah salah satu tugas utama Bank, yaitu penyediaan fasilitas untuk menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang diklasifikasikan sebagai mereka yang mengalami kelangkaan dana.

Menurut (Fahmi, 2010) kredit adalah peminjam repays utang setelah jangka waktu tertentu dengan penyediaan kredit bunga adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat setara berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjaman antara bank dan pihak mewajibkan lainnya.

Sedangkan Menurut (PAPI, 2018), "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjaman antara

bank dan pihak lain yang membutuhkan peminjam untuk membayar utang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga”.

Menurut (Umam, 2015) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang setara dengan dalam bentuk transaksi pembagian keuntungan berupa Mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa dalam bentuk Ijarah atau Leasing dalam bentuk Ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli berbentuk Murabahah, salam dan istishna ' piutang, pemberian pinjaman dan transaksi pinjaman dalam bentuk piutang dan Qardh, dan transaksi sewa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi multi-Service, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit bisnis Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak untuk dibiayai dan/atau diberi dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah periode waktu tertentu sebagai imbalan untuk ujah, tanpa kompensasi atau pembagian keuntungan.

Dari beberapa pengertian kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan hal itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dan peminjam dengan janji bahwa pembayaran akan dilunasi oleh peminjam sesuai dengan periode waktu yang disepakati bersama dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Kasmir, 2014a) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Yaitu keyakinan kreditor bahwa kredit yang diberikan (dalam bentuk uang, barang, atau jasa) akan benar-benar akan diterima lagi dalam jangka waktu tertentu di masa depan. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, yang sebelumnya telah melakukan investigasi terhadap pelanggan baik secara internal maupun ekstensif. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui masa lalu dan sekarang persyaratan kredit pelamar.

b. Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara pemberi pinjaman dan penerima kredit sebagaimana diuraikan dalam perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Periode pelunasan kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu dapat berupa jangka pendek, menengah atau panjang.

d. Resiko

Masa tenggang untuk pembayaran kembali akan menyebabkan risiko pengumpulan/pembayaran kredit. Semakin lama kredit, semakin besar risikonya dan sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab Bank, baik risiko disengaja oleh pelanggan lalai, dan dengan risiko yang tidak disengaja. Misalnya, bencana alam atau kebangkrutan bisnis pelanggan tanpa elemen lain dari niat.

e. Balas Jasa

Yaitu manfaat pemberian kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk Bank konvensional atau pembagian keuntungan bagi bank yang menganut prinsip Syariah.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut (Harjito & Martono, 2014) adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kepercayaan pada pemberi pinjaman (Bank) kredit yang diberikan dalam bentuk uang atau jasa akan benar-benar diterima lagi di masa depan di masa depan.

b. Kesepakatan

Perjanjian ini dinyatakan dalam perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit harus memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup periode pembayaran kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

- Faktor kerugian adalah karena unsur yang disengaja dari pelanggan untuk tidak membayar kredit ketika ia mampu.
- Faktor kerugian yang disebabkan oleh unsur Pelanggan yang tidak disengaja sehingga mereka tidak dapat membayar kredit mereka, misalnya karena bencana alam.

Menurut (Mohamad et al., 2010) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. Kreditur

Kreditor adalah pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapatkan pinjaman. Para pihak ini dapat berupa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada peminjam adalah kreditor.

2. Debitur

Debitur adalah pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapatkan pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan

Kreditor memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang disepakati

4. Perjanjian

Perjanjian adalah kontrak atau perjanjian yang dibuat antara bank (kreditor) dan debitur (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh Bank selalu membawa risiko non-Return dana.

6. Durasi

Jangka waktu adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar kembali pinjaman kepada kreditor.

7. Balas Layanan

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditor, debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian

2.1.2.3 Prinsip Pengkreditan

Prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 6C(Harjito & Martono, 2014). Pada dasarnya konsep 6C ini akan dapat memberikan informasi mengenai tekad baik dan kemampuan membayar nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Prinsip 6C tersebut antara lain adalah :

1. *Character*

Penilaian karakter ini dapat menentukan tingkat kejujuran dan kemauan baik calon peminjam, yaitu kesediaan untuk memenuhi kewajiban calon peminjam.

2. *Capacity*

Kapasitas penilaian untuk melihat kemampuan untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha dilakukan atau kegiatan usaha yang akan dilakukan dibiayai dengan kredit dari bank.

3. *Capital*

Evaluasi prinsip modal tidak hanya terlihat pada ukuran modal yang dimiliki oleh calon debitur tetapi juga bagaimana distribusi modal ditempatkan.

4. *Collateral*

Collateral didefinisikan sebagai jaminan fisik properti yang bernilai uang dan memiliki harga yang stabil dan mudah untuk menjual. Jika peminjam terlibat dalam suatu kecelakaan atau hal lain yang menyebabkan peminjam tidak dapat membayar hutangnya, maka tindakan akhir yang diambil oleh Bank adalah untuk menggunakan haknya untuk jaminan yang terikat secara hukum untuk menjamin utang kepada Bank.

5. *Condition of Economy*

Ada kondisi menilai situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan kondisi di calon debitur sektor bisnis. Ini berarti bahwa bank dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul dari kondisi ekonomi, kondisi perdagangan dan persaingan dalam lingkungan bisnis calon debitur.

6. *Constraint*

Sebuah kendala untuk menilai budaya atau kebiasaan yang tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan bisnis di suatu tempat. Kendala masalah ini agak sulit untuk merumuskan karena tidak ada aturan tertulis tentang hal itu, dan juga tidak selalu dapat secara fisik didefinisikan masalah.

Menurut (Kasmir, 2014b) penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai pelanggan dalam hal kepribadian mereka atau perilaku sehari-hari dan kepribadian masa lalu. Penilaian kepribadian juga mencakup sikap, emosi, perilaku dan tindakan pelanggan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan pelanggan ke dalam klasifikasi tertentu atau kelas berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter sehingga pelanggan dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan pelanggan dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan pelanggan. Tujuan mengambil kredit dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai bisnis pelanggan di masa depan Apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain memiliki prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat bahwa jika fasilitas kredit dibiayai tanpa prospek, itu bukan hanya bank yang kalah tetapi juga pelanggan.

5. *Payment*

Adalah ukuran bagaimana pelanggan mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber pendapatan debitur, semakin baik. Sehingga jika satu bisnis kehilangan uang itu dapat ditutupi oleh bisnis lain.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan pelanggan untuk menemukan keuntungan. Profitabilitas diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan meningkat, terutama dengan kredit tambahan yang akan diperoleh.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana untuk menjaga kredit diberikan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.2.4 Tujuan Pengkreditan

Dalam membahas tentang tujuan kredit, maka tidak akan terlepas dari falsafah yang dianut oleh suatu Negara. Yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya dan memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Menurut (Kasmir, 2014a) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan. Tujuan kredit tersebut antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Hasil keuntungan berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai imbalan dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada pelanggan. Manfaat penting bagi kelangsungan hidup bank itu sendiri, dan juga dapat memperbesar Bisnis Bank.

2. Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu pelanggan yang membutuhkan dana, baik dana untuk berinvestasi dan dana untuk modal kerja. Dengan dana ini, debitur akan mampu mengembangkan dan memperluas bisnisnya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh Bank, semakin baik mengingat semakin banyak kredit yang semakin banyak pendanaan akan diberikan dalam konteks peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Menurut (Suyatno, 2010) bahwa dasar negara dan filsafat Indonesia adalah Pancasila, tujuan kredit bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, tetapi disesuaikan dengan tujuan negara untuk mencapai suatu masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Adapun tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, adalah sebagai berikut :

1. Untuk berhasil dalam program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan

2. Meningkatkan kegiatan perusahaan sehingga dapat melaksanakan fungsinya untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh keuntungan sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas bisnisnya.

2.1.2.5 Kebijakan Pengkreditan

Menurut (Capriani & Dana, 2016) dalam menetapkan kebijaksanaan perkreditan tersebut harus diperhatikan 3 (tiga) asas pokok yaitu :

1. Asas likuiditas

Prinsip likuiditas adalah prinsip yang mengharuskan bank untuk dapat mempertahankan tingkat likuiditas mereka, karena bank likuid akibatnya akan sangat parah, yaitu hilangnya kepercayaan dari para pelanggannya atau dari masyarakat luas.

2. Asas solvabilitas

Prinsip solvabilitas, bisnis utama perbankan, yaitu menerima simpanan dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.

3. Asas rentabilitas

Prinsip rentabilitas, seperti dalam setiap kegiatan usaha akan selalu berharap untuk mendapatkan keuntungan, baik untuk mempertahankan keberadaannya dan untuk mengembangkan dirinya sendiri

2.1.2.6 Penggolongan Kredit

Pada kenyataannya, tidak semua pinjaman telah mampu berjalan lancar. Demi keamanan kredit, langkah perlu diambil untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancaran. Menurut (Hasibuan, 2013) Pengendalian kredit akan lebih mudah dilakukan apabila kredit tersebut diklasifikasikan atas dasar kelancaran pembayarannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Collectability A*

Kolektibilitas A adalah bahwa debitur selalu membayar kewajibannya dengan lancar dan tidak pernah membuat tunggakan berturut-turut selama 3 bulan. Debitur yang berada di tunggakan selama dua bulan masih dapat dimasukkan dalam koleksi A klasifikasi.

2. *Collectability B*

Kolektibilitas B adalah pinjaman yang belum dibayar oleh debitur selama 3 bulan berturut-turut, sehingga kredit diklasifikasikan sebagai tidak saat ini. Kepemimpinan bank harus segera meningkatkan penagihan dan mengambil/mempersiapkan tindakan represif.

3. *Collectability C*

Kolektibilitas C adalah kredit yang debitur belum dibayar utang untuk 3 bulan berturut-turut sehingga kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang

buruk. Kolektibilitas A dapat segera menjadi koleksi C jika debitur mengalami bencana seperti kebakaran, bencana alam, dan sebagainya. Sebaliknya kolektibilitas C dapat menjadi koleksi A jika debitur repays semua kewajibannya atau menjadi aktif kembali. Jika daya jajan C tidak dibayarkan oleh debitur, bank harus menyita atau menjual jaminan kredit untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

4. *Collectability D*

Koleksi D adalah kredit yang telah termasuk rekening meragukan karena agunan telah disita oleh Bank, tetapi tidak cukup untuk membayar utang.

2.1.3 Agunan/Jaminan

2.1.3.1 Pengertian Agunan/Jaminan

Dalam kredit, agunan adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan kepercayaan bagi Bank dalam dana disalurkan dalam bentuk kredit dengan tujuan bahwa dalam hal kemacetan, jaminan dapat dibuat sebagai penyelamatan kelancaran menjalankan bisnis Bank.

Kata jaminan dalam peraturan perundang-undangan dapat dijumpai pada pasal 1113 KUH perdata dan penjelasan (Bank Indonesia, 1998a), tetapi dalam regulasi kedua tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan jaminan. Namun demikian, dari dua kondisi di atas, dapat dilihat bahwa agunan terkait erat dengan masalah utang. Biasanya dalam perjanjian pinjaman dan pinjaman kreditor meminta debitur

untuk memberikan jaminan untuk keuntungan melunasi hutang jika setelah periode waktu yang disepakati, debitur tidak membayar utang.

Menurut (Bank Indonesia, 1998a) mengenai prinsip perbankan, menyatakan bahwa agunan merupakan jaminan tambahan yang diserahkan oleh nasabah debitur kepada Bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.

Jaminan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur menurut (Kasmir, 2014a) adalah sebagai berikut:

1. Jaminan dengan barang-barang seperti:
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Kendaraan Bermotor
 - d. Mesin-mesin/Peralatan
 - e. Barang Dagangan
 - f. Tanaman/kebun/sawah
 - g. Dan barang-barang berharga lainnya
2. Jaminan surat berharga seperti:
 - a. Sertifikat Saham
 - b. Sertifikat Obligasi
 - c. Sertifikat Tanah
 - d. Sertifikat Deposito
 - e. Promes

f. Wesel

3. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank untuk fasilitas kredit yang diberikan. Jika kredit buruk, maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan diminta untuk bertanggung jawab atau menanggung risiko.

4. Jaminan Asuransi

Yaitu bank memberi garansi kredit untuk asuransi, terutama terhadap benda kredit fisik, seperti kendaraan, bangunan dan lain-lain. Jadi jika ada kerugian atau kebakaran, penanggung akan menanggung kerugian.

2.1.3.2 Fungsi dan Kegunaan Agunan

Kegunaan jaminan menurut (Diyanto & Savitri, 2015) adalah yang bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan hak dan kuasa kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dan hasil dari penjualan barang agunan, jika pelanggan membuat default, yaitu tidak membayar hutang pada saat yang ditentukan dalam perjanjian.
2. Memastikan bahwa pelanggan berpartisipasi dalam transaksi untuk membiayai bisnis mereka sehingga kemungkinan meninggalkan bisnis atau

proyek dengan biaya diri atau perusahaan dapat dicegah atau setidaknya kemungkinan melakukannya diminimalkan.

3. Memberikan dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit, terutama mengenai pembayaran kembali sesuai dengan ketentuan yang disepakati sehingga ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijanjikan kepada Bank.

2.1.3.3 Syarat-syarat Agunan

Dalam peraturan (Bank Indonesia, 1998a) Pasal I ayat 2, yang disebut sebagai jaminan ideal adalah jaminan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan dengan nilai minimum dari jumlah kredit atau pembayaran yang diterima, termasuk sekuritas dan/atau tagihan yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat atau badan hukum lainnya yang memiliki nilai tinggi berdasarkan hasil penilaian lembaga. pemerintah yang kompeten dan setiap saat dapat dengan mudah dijual ke pasar untuk uang tunai. Jaminan yang ideal atau baik dapat dilihat dari:

1. Dapat dengan mudah membantu akuisisi kredit oleh mereka yang membutuhkannya.
2. Jangan melemahkan potensi (kekuatan) dari penerima kredit untuk melaksanakan (melanjutkan) bisnis.
3. Memberikan kepastian kepada kreditor dalam arti bahwa, jika perlu, mudah untuk melunasi utang debitur.

Dengan memperhatikan pandangan di atas, agunan dalam kredit memiliki fungsi untuk menjamin pembayaran kredit yang dalam kehidupan dan kegiatan perbankan juga bertujuan untuk mengamankan dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank yang bersangkutan juga untuk memenuhi kondisi kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.1.3.4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Berdasarkan(PAPI, 2018), AYDA adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui lelang atau di luar lelang berdasarkan transfer sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kekuatan untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya s ke bank.

AYDA merupakan bentuk aset non-produktif yang harus ditentukan oleh kualitas dan tunjangan atas kemungkinan kerugian aset non produktif (PPANP) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.Kewajiban untuk membangun PPANP untuk OREO pada dasarnya bukan merupakan penyisihan kerugian penurunan nilai, melainkan disinsentif kepemilikan aset yang tidak digunakan dalam kegiatan bisnis Bank.

Dasar pengaturan untuk aset yang diambil alih (AYDA) berdasarkan PAPI adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 (PBI).
2. Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan pertimbangan tersebut manajemen memperhatikan :
 - a. persyaratan dan panduan PSAK yang mengatur masalah yang mirip dengan
 - b. definisi, kriteria untuk mengenali dan mengukur aset, liabilitas, pemasukan dan pengeluaran sebagaimana diatur dalam kerangka dasar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan; Dan
 - c. pernyataan yang dibuat oleh badan pengaturan standar lain dan praktik industri adalah umum.

2.1.4 Kredit Bermasalah

2.1.4.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut (Umam, 2015) ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu:

1. Kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh Bank.
2. Pinjaman yang memungkinkan risiko di masa depan bagi Bank dalam arti luas.

3. Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya, baik dalam bentuk cicilan pokok dan/atau pembayaran bunga, keterlambatan dan biaya bank yang ditanggung oleh nasabah yang bersangkutan.
4. Kredit di mana pembayaran kembali dalam bahaya, terutama jika sumber pembayaran yang diharapkan diharapkan tidak mencukupi untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/tidak memenuhi target yang diinginkan oleh Bank.
5. Kredit dimana ada pelanggaran janji dalam pembayaran sesuai kesepakatan, sehingga ada tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan pelanggan sehingga ada kemungkinan risiko di masa depan bagi Bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada Bank, baik berupa pembayaran biaya bank yang ditanggung oleh nasabah yang bersangkutan
7. Kredit dari perhatian khusus, standar, meragukan, dan kerugian serta potensi tunggakan saat ini.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pembiayaan di Bank Syariah sama dengan pinjaman buruk pada Bank konvensional dan penanganan masalah pembiayaan di Bank Syariah ternyata hampir sama dengan perbankan konvensional. Perbedaannya terletak pada batasan bahwa restrukturisasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah. Pembiayaan bermasalah muncul jika debitur

tidak dapat memenuhi atau menyelesaikan kewajibannya kepada Bank dalam bentuk pelunasan uang yang telah dipinjamkan Bank kepada debitur.

2.1.4.2 Gejala Kredit atau Pembiayaan Bermasalah

Menurut (Umam, 2015) gejala-gejala yang muncul sebagai tanda akan terjadinya kredit bermasalah adalah:

1. Penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian kredit,
2. Penurunan kondisi keuangan perusahaan
3. Frekuensi perubahan kepemimpinan dan staf inti,
4. Salah penyajian materi masukan,
5. Menurunnya sikap koperasi debitur,
6. Penurunan nilai jaminan yang diberikan,
7. Keuangan atau masalah pribadi.

2.1.4.3 Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut (Umam, 2015) penyebab pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan keuangan yang dihadapi oleh nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan dapat dibagi sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan itu sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Munculnya kesulitan

keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemah pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang tidak akurat, berlebihan penempatan aset tetap, modal yang tidak mencukupi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor di luar kendali manajemen perusahaan, seperti bencana alam, perang, perubahan teknologi, dan lain-lain.

Menurut (Siswanto, 2010) kredit bermasalah dapat timbul karena sebab-sebab sebagai berikut:

1. Penurunan kondisi usaha bisnis perusahaan karena memburuknya kondisi ekonomi Umum dan/atau sektor bisnis di mana mereka beroperasi.
2. Ada salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, atau karena kurangnya pengalaman dalam bisnis Bidang yang mereka tangani
3. Masalah keluarga, seperti perceraian, kematian, penyakit yang berkepanjangan atau pemborosan dana oleh satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
4. Kegagalan debitur di lini bisnis atau perusahaan mereka yang lain.
5. Kesulitan likuiditas keuangan yang serius
6. Munculnya peristiwa di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.

7. Debtor karakter buruk (yang awalnya direncanakan untuk tidak kembali kredit).

2.1.4.4 Dampak Kredit Bermasalah

Secara umum, Non-Performing Loan adalah pinjaman yang dapat menyebabkan masalah tidak hanya dengan bank sebagai lembaga pinjaman permanen, tetapi juga dengan pelanggan menerima kredit. Namun, pinjaman tanpa kinerja akan berdampak negatif pada Bank itu sendiri dan pada pelanggan. Beberapa dampak yang disebabkan oleh pinjaman yang tidak berkinerja adalah sebagai berikut:

1. Terhadap bank :
 - a. Mengganggu kinerja dari staff bank.
 - b. Adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan.
 - c. Keuntungan bank berkurang.
 - d. Modal bank terancam tidak berkembang.
2. Terhadap nasabah sendiri :
 - a. Citra dan nama baik nasabah menjadi buruk dikalangan perbankan dan dunia bisnisnya. Apalagi jika sudah berkembang menjadi kredit macet maka selanjutnya akan masuk Daftar Buku Hitam Bank Indonesia

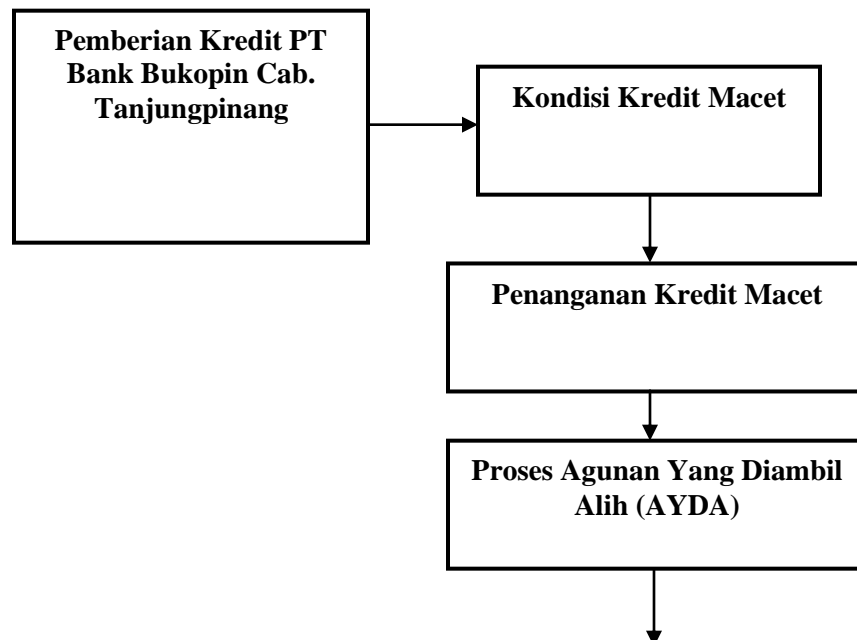
- b. Nasabah harus mengeluarkan biaya khusus seperti : biaya bunga dan dendanya, biaya pengacara jika sudah memasuki jalur hukum, biaya pengikatan, biaya waktu dan tenaga yang sulit diukur
- c. Hilangnya berbagai mungkin kesempatan yang harusnya diperoleh.
- d. Hilangnya kepercayaan pihak bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian secara garis besar terutama Analisis Penyelesaian Kredit Macet Melalui Metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



<p style="text-align: center;">Minimalisir kerugian perusahaan</p>

Sumber: PT Bank Bukopin

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah:

1. (Rafsanjani & Setiawan, 2014)

Penelitian Dengan Judul Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah Setelah Psak No.31 Efektif Dicabut Pada PT. Bank Tabungan Negara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. setelah PSAK No. 31 efektif dicabut dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 55 (revisi 2011), PSAK No. 50 (revisi 2010) dan PSAK No. 60 (revisi 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah efektif dicabutnya PSAK No. 31 pada 1 Januari 2010 tentang Akuntansi Perbankan maka dalam perlakuan akuntansi instrumen keuangan aset, ekuitas, dan liabilitas pada PT. BTN (Persero) Tbk. menggunakan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60 (revisi 2010). Praktik

perlakuan kredit bermasalah dan pendapatan bunga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60 (revisi 2010).Perlakuan untuk penyisihan kerugian penurunan nilai, restrukturisasi kredit dan penghapusbukuan kredit sudah sesuai dengan PSAK No. 55 (revisi 2011).Khusus untuk penyajian kredit bermasalah dan pendapatan bunga tidak diatur dalam PSAK No.50 (revisi 2010) karena PSAK tersebut hanya mengatur penyajian ekuitas dan liabilitas.

2. (Desi Dwi utfiani, 2011)

Penelitian dengan judul Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah (Nonperforming Loan) Kesesuaiannya Sesudah Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 31 Efektif Dicabut Pada PT. Bpr Wilis Putra Utama Cabang Banyuwangi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi kredit bermasalah pada PT. BPR Wilis Putra Utama setelah PSAK No.31 efektif dicabut dan kesesuaiannya dengan Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan.Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan setelah efektif dicabutnya PSAK No.31 pada tanggal 1 Januari 2010tentang akuntansi perbankan maka dalam perlakuan akuntansinya instrument keuangan asset pada PT. BPR Wilis Putra Utama

menggunakan SAK ETAP karena dipandang lebih sesuai dengan kegiatan BPR yang lebih sederhana. Praktik akuntansi kredit bermasalah, pendapatan bunga, penyisihan kerugian penurunan nilai dan penghapusbukuan kredit telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

3. (Brigita et al., 2018)

Penelitiannya dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Restrukturisasi Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado.

Banyak kreditor mengalami kesulitan mengembalikan bank. Karena itu, perlu dilakukan restrukturisasi kredit bermasalah untuk meminimalkan pinjaman yang belum dibayar. Restrukturisasi kredit adalah upaya yang digunakan oleh bank dalam kegiatan bisnis kredit untuk memungkinkan debitur memenuhi kewajibannya. Demikian pula dengan Bank Umum di Sulawesi Utara, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Manado yang merupakan salah satu kegiatan utama untuk memberikan kredit kepada pelanggan. Pendapatan terbesar di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Manado berasal dari bunga pinjaman kepada debitur. Dari hasil penelitian, masih ada tunggakan yang memiliki kemacetan. Namun, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Manado memiliki telah melakukan restrukturisasi kredit bermasalah. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi yaitu, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan untuk restrukturisasi kredit bermasalah di PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk cabang Manado. Metode pengamatan yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Manado memiliki menerapkan prosedur restrukturisasi yang tepat sesuai dengan yang berlaku peraturan.

4. (A. Atiq Rahman et al., 2007)

Penelitiannya dengan judul “Nonperforming Loan and Banking Sustainability: Bangladesh Perspective”.

Studi ini berfokus pada penyelidikan penyebab peningkatan signifikan kredit macet (NPL) di industri Perbankan Bangladesh dan dampaknya terhadap kelanjutan industri tersebut. Studi ini mengungkapkan bahwa negara ini telah menderita dari sejumlah besar kredit macet di industri perbankan terutama karena pengalihan dana, campur tangan politik dan dewan direksi, ketidakstabilan politik, keterlibatan bankir yang korup, perbankan yang agresif karena meningkatnya persaingan, jatuh dalam bisnis real estat, lemahnya pemantauan dan kurangnya koordinasi di antara pihak-pihak terkait. Juga ditemukan bahwa orang yang mangkir dan bankir yang korup telah melarikan diri dari yurisdiksi berdasarkan undang-undang terutama dengan menggunakan tempat berlindung politik yang menghasilkan kesan negatif pada peminjam yang baik. Memastikan penerapan pedoman sanksi kredit dan memperkuat strategi pemulihan utang, pinjaman yang berkinerja buruk harus dikurangi jika tidak dalam waktu dekat akan membawa bencana di industri perbankan yang dapat mengancam keberlanjutannya.

5. (Messai & Jouini, 2013)

Penelitiannya dengan judul *Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans*.

Dalam penelitian ini kami mencoba mendeteksi faktor-faktor penentu kredit macet untuk sampel dari 85 bank di tiga negara (Italia, Yunani dan Spanyol) untuk periode 2004-2008. Negara-negara ini telah menghadapi masalah keuangan setelah krisis subprime pada 2008. Variabel yang digunakan adalah variabel makroekonomi dan variabel spesifik ke bank. Variabel makroekonomi adalah termasuk tingkat pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran dan tingkat bunga riil sehubungan dengan variabel spesifik memilih untuk pengembalian aset, perubahan pinjaman dan cadangan kerugian pinjaman untuk total pinjaman rasio (LLR / TL). Setelah penerapan metode data panel, kami menemukan masalah pinjaman bervariasi negatif dengan tingkat pertumbuhan PDB, profitabilitas aset bank dan positif dengan tingkat pengangguran, cadangan kerugian pinjaman untuk total pinjaman dan tingkat bunga riil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam hal jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara Deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alami khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan individu secara individu atau dalam kelompok.

Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2016) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi alam objek, (sebagai lawan untuk menjadi eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sumber data sampling dilakukan dalam cara yang bertujuan dan bola salju, mengumpulkan teknik dengan Triangulasi, analisis data adalah induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur atau mekanisme penyelesaian kredit macet melalui metode agunan yang diambil alih (AYDA) pada PT Bank Bukopin Tbk Cabang Tanjungpinang.

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer : data mengenai jumlah penyaluran kredit dan kebijakan-kebijakannya yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Data Sekunder : dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan yang berisikan list seluruh pinjaman yang disalurkan dan jumlah kredit yang bermasalah yang menjadi perhatian serta list agunan yang diambil alih (AYDA) PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara dan observasi,

Menurut (Sugiyono, 2016) Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses pertanyaan dan jawaban lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Wawancara

dilakukan dengan pimpinan dan Departemen Pemasaran PT Bank Bukopin Tanjungpinang.

Sedangkan yang dimaksud Observasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah proses yang kompleks, sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan memori. Pengamatan dilakukan dengan memonitor secara langsung unit pemasaran PT Bank Bukopin Tanjungpinang berdasarkan kegiatan sehari-hari.

2. Teknik dokumentasi,

Menurut (Sugiyono, 2016) Teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, Gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, regulasi, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat dalam bentuk gambar, patung, film dan lain-lain. Kajian dokumen adalah pelengkap penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengevaluasi semua dokumen pendukung seperti dokumen aplikasi kredit, dokumen persetujuan kredit dan dokumen pelaksanaan agunan dan dokumen pendukung lainnya.

3. Kepustakaan,

Menurut (Sugiyono, 2016) Studi literatur terkait dengan studi teoritis dan referensi lainnya yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam situasi sosial di bawah studi, selain penelitian Perpustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, ini karena penelitian tidak akan yang dipisahkan dari literatur ilmiah. Untuk studi literatur dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah di bawah studi seperti buku referensi dari literatur.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam mengadakan penganalisaan penelitian ini, penulis menggunakan Metode Deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis, sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Metode Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, dengan menganalisis penyelesaian kredit macet melalui metode Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Pada PT Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang apakah telah sesuai dengan target perusahaan dalam rangka penurunan kerugian pencadangan nilai kredit yang telah bermasalah dalam upaya peningkatan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Atiq Rahman, Alam, M., Alam, S. S., Uzzaman, M. R., Rashid, M., & Rabbani, G. (2007). Risks, Vulnerability And Adaptation In Bangladesh. *Human Development*.
- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa Sma Di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Ekonomi Dan Keuangan*.
- Abdurrahman, A. (2013). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Dan Perdagangan*. 7–54.
- Bank Indonesia. (1998a). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. <https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2>
- Bank Indonesia. (1998b). Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*.
- Brigita, W. G., Ilat, V., & Rondonuwu, S. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Restrukturisasi Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.32400/Gc.13.01.18834.2018>
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Danupranata, G. (2013). Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah. In *Salemba Empat*.
- Diyanto, V., & Savitri, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Pekbis Jurnal*.
- Fahmi. (2010). *Teori Portfolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 2. 1, 3–9.
- Harjito, D. ., & Martono, S. . (2014). Manajemen Keuangan Edisi 2. In *Ekonisia*.
- Hasibuan, M. (2013). Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Kasmir. (2014a). Bank Dan Lembaga Kuangan Lainnya. In *Pt. Raja Grafindo*

Persada Jakarta.

- Kasmir. (2014b). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. In *System*.
- Maryanto, S. (2013). Buku Pintar Perbankan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Messai, A. S., & Jouini, F. (2013). Micro And Macro Determinants Of Non-Performing Loans. *International Journal Of Economics And Financial Issues*.
- Mohamad, R., Building, A., & Ismail, N. A. (2010). Journal Of Internet Banking And Commerce. *Journal Of Internet Banking And Commerce*.
https://doi.org/10.1007/978-3-531-92534-9_12
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.339>
- Papi. (2018). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Tahun 2018*. 60(Revisi)
- Rafsanjani, M. R., & Setiawan, N. (2014). Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah Setelah Psak No.31 Efektif Dicaput Pada Pt. Bank Tabungan Negara. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.21831/Nominal.V2i1.1654>
- Siswanto, S. (2010). *Menangani Kredit Bermasalah Konsep*. 1–29.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Cv Alfabeta*. <https://doi.org/10.3929/Ethz-B-000238666>
- Suyatno, T. (2010). *Kelembagaan Perbankan*.
- Umam, K. (2015). Urgensi Standarisasi Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Kepatuhan Syariah. *Panggung Hukum*.

CURICULUM VITAE



Nama : Exsa marlina

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 Maret 1994

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Kristen Protestan

Email : exsa.sinaga@gmail.com

Alamat : Jl. Lobam no.10 Perumnas Seijang, Tanjungpinang

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri 006 Gunung Kijang

SMP : SMP Negeri 5 Bintan

SMK : SMK Negeri 2 Tanjungpinang

Perguruan Tinggi : STIE Pembangunan Tanjungpinang